**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi lembaga keuangan saat ini. Untuk melihat sehat tidaknya suatu lembaga keuangan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja. Sukses tidaknya suatu perbankan dipengaruhi oleh banyak aspek, diantaranya aspek manajemen, sumber daya manusia, pemasaran dan kondisi keuangan yang dimilikinya. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu lembaga keuangan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum. Mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan faktor keuangan yang tidak sehat. Secara garis besar lembaga keuangan dapat dikelompokan menjadi dua, yakni lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Bank menurut Booklet Perbankan Indonesia 2011 yang diterbitkan Bank Indonesia Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan tahun 2011, adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan lembaga keuangan bukan bank terdiri dari perusahaan asuransi, dana pensiun dan pegadaian.

Salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kondisi keuangan, dalam hal ini tingkat kesehatan suatu perusahaan adalah berwujud laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggungjawaban dalam bidang keuangan. Laporan finansial merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara finansial atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut. Data finansial yang dimaksud adalah data yang tercermin dalam suatu laporan finansial, yang memberikan gambaran tentang keuangan suatu perusahaan, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan-laporan keuangan lainnya.

Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisa terhadap laporan rugi labanya akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat digunakan alat analisis yang disebut analisis rasio keuangan, untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu.

Laba yang besar bukanlah merupakan ukuran bahwa bank telah bekerja secara efisien. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan menghitung tingkat rentabilitasnya. Tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya, juga merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil penjajagan pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk peneliti menemukan permasalahan yaitu terjadinya naik turun (fluktuasi) jumlah aktiva tetap, dan terjadinya kenaikan yang cukup signifikan yang menggambarkan kestabilan keadaan aktiva lancar, hutang dan modal. Dapat dilihat pada data laporan keuangan dibawah ini:

Tabel 1.1

DATA LAPORAN KEUANGAN NERACA PERBANDINGAN

PER 31 DESEMBER 2012-2014

PT. BANK DANAMON INDONESIA Tbk

(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| POS-POS | 2012 | 2013 | 2014 |
| Aktiva Lancar | Kas | 2.456.567 | 2.943.909 | 2.856.242 |
| Giro pada Bank Indonesia | 7.718.008 | 9.261.322 | 10.268.357 |
| Giro pada bank lain | 3.717.618 | 5.334.964 | 4.857.902 |
| Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia | 6.360.607 | 7.399.600 | 9.674.875 |
| Efek-efek | 8.226.104 | 8.901.633 | 9.889.938 |
| Pinjaman yang diberikan | 90.901.182 | 103.468.254 | 106.774.211 |
| Pendapatan yang masih akan diterima | 22.738.075 | 23.792.960 | 28.702.065 |
| Aset reasuransi | 505.862 | 568.311 | 670.216 |
| Tagihan akseptasi | 1.837.724 | 4.107.561 | 7.566.844 |
| Obligasi Pemerintah | 4.062.571 | 5.598.289 | 6.605.007 |
| Pajak dibayar dimuka | 92.482 | 92.476 | 120.823 |
| Investasi dalam saham | 12.175 | 12.175 | 157.579 |
| **Total Aktiva Lancar** | **148.628.975** | **171.481.454** | **188.144.059** |
| Aktiva Tetap | Aset tak berwujud | 1.439.571 | 1.378.426 | 1.367.244 |
| Aset tetap | 2.141.204 | 2.383.993 | 2.489.860 |
| **Total Aktiva Tetap** | **3.580.775** | **3.762.419** | **3.857.104** |
| Aktiva Lain-lain | Aset pajak tangguhan | 903.123 | 1.022.111 | 1.180.673 |
| Aset lain-lain | 2.678.435 | 2.971.364 | 2.526.558 |
| **Total Aktiva Lain-lain** | **3.581.558** | **3.993.475** | **3.707.231** |
| **Total Aktiva** | **155.791.308** | **184.237.348** | **195.708.593** |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Hutang (Liabilitas) | Simpanan Nasabah | 89.897.866 | 109.161.182 | 116.495.224 |
| Simpanan dari bank lain | 2.824.421 | 1.695.178 | 2.425.760 |
| Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | 1.048.688 | 759.245 | 750.000 |
| Pendapatan premi tangguhan | 897.250 | 1.004.137 | 1.235.633 |
| Premi yang belum merupakan pendapatan | 771.475 | 940.109 | 976.255 |
| Utang akseptasi | 1.828.365 | 4.103.382 | 7.554.464 |
| Efek yang diterbitkan | 12.347.415 | 12.122.024 | 11.892.930 |
| Pinjaman yang diterima | 11.020.112 | 16.068.471 | 14.496.842 |
| Utang Pajak | 303.747 | 234.131 | 183.635 |
| Liabilitas derivatif  | 84.288 | 458.850 | 129.261 |
| Liabilitas pajak tangguhan | 400.644 | 347.424 | 154.939 |
| Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain | 5.633.726 | 5.790.232 | 6.396.126 |
| **Total Hutang (Liabilitas)** | **127.057.997** | **152.684.365** | **162.691.069** |
| Modal (Ekuitas) | Modal ditempatkan dan disetor penuh | 5.901.122 | 5.901.122 | 5.901.122 |
| Tambahan modal disetor | 7.391.945 | 7.391.945 | 7.391.945 |
| Komponen ekuitas lainnya | (30.808) | (111.021) | 22.472 |
| Saldo laba | 15.231.383 | 18.069.427 | 19.460.987 |
| Kepentingan non-pengendali | 239.669 | 301.510 | 237.998 |
| **Total Modal (Ekuitas)** | **28.733.311** | **31.552.983** | **33.017.524** |
| **Total Hutang dan Modal** | **155.791.308** | **184.237.348** | **195.708.593** |

*Sumber: Laporan Keuangan Bank Danamon berdasarkan data BEI, diolah kembali oleh peneliti, 2016*

Berdasarkan tabel 1.1 neraca perbandingan, kenaikan dan penurunan yang terjadi pada tahun 2012, 2013 dan 2014 adalah sebagai berikut:

1. Pada periode 2012-2013 terjadi kenaikan aktiva lancar sebesar Rp. 24.259.969,-. Kenaikan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan pada pos-pos yang termasuk dalam aktiva lancar tahun 2013 yaitu, dari kenaikan kas sebesar Rp. 487.342,- kenaikan giro pada BI sebesar Rp. 1.543.314,- kenaikan giro pada bank lain sebesar Rp. 1.617.346,- kenaikan penempatan pada bank lain sebesar Rp. 1.038.993,- kenaikan obligasi sebesar Rp. 2.211.247,- kenaikan kredit yang diberikan sebesar Rp. 12.567.072,- dan kenaikan pada piutang sebesar Rp. 4.794.655,-.

Pada periode 2013-2014 terjadi kenaikan aktiva lancar sebesar Rp. 7.653.272,-. Kenaikan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan juga penurunan pada pos-pos yang termasuk dalam aktiva lancar tahun 2014 yaitu, dari penurunan kas sebesar Rp. 87.667,- kenaikan giro pada BI sebesar Rp. 1.007.035,- penurunan giro pada bank lain sebesar Rp. 459.062,- kenaikan penempatan pada bank lain sebesar Rp. 2.275.275,- kenaikan obligasi sebesar Rp. 2.140.427,- kenaikan kredit yang diberikan sebesar Rp. 3.305.957,- dan penurunan piutang sebesar Rp. 510.693,-.

1. Pada periode 2012-2013 terjadi kenaikan aktiva tetap sebesar Rp. 181.644,-. Kenaikan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan juga penurunan pada pos-pos yang termasuk dalam aktiva tetap tahun 2013 yaitu, dari kenaikan aset tetap sebesar Rp. 242.789,- dan penurunan aset tak berwujud sebesar Rp. 61.145,-.

Pada periode 2013-2014 terjadi penurunan aktiva tetap sebesar Rp. 94.685,-. Penurunan tersebut disebabkan karena adanya penurunan juga peningkatan pada pos-pos yang termasuk dalam aktiva tetap tahun 2014 yaitu, dari kenaikan aset tetap sebesar Rp. 105.867,- dan penurunan aset tak berwujud sebesar Rp. 11.182,-.

1. Pada periode 2012-2013 terjadi kenaikan aktiva lain-lain sebesar Rp. 411.917,-. Kenaikan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan pada pos-pos yang termasuk dalam aktiva lain-lain tahun 2013 yaitu, kenaikan aset pajak tangguhan sebesar Rp. 118.988,- dan kenaikan pada beban dibayar dimuka dan aset lain-lain sebesar Rp. 292.929,-.

Pada periode 2013-2014 terjadi penurunan aktiva lain-lain sebesar Rp. 286.244,-. Penurunan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan juga penurunan pada pos-pos yang termasuk dalam aktiva lain-lain tahun 2014 yaitu, kenaikan aset pajak tangguhan sebesar Rp. 158.562,- dan penurunan pada beban dibayar dimuka dan aset lain-lain sebesar Rp. 444.806,-.

1. Pada periode 2012-2013 terjadi kenaikan hutang sebesar Rp. 25.626.368,-. Kenaikan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan juga penurunan pada pos-pos yang termasuk dalam hutang tahun 2013 yaitu, kenaikan simpanan nasabah sebesar Rp. 19.263.316,- penurunan simpanan dari bank lain sebesar Rp. 1.129.243,- penurunan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar Rp. 289.443,- kenaikan pendapatan premi tangguhan sebesar Rp. 106.887,- kenaikan premi yang belum merupakan pendapatan sebesar Rp. 168.634,- kenaikan utang akseptasi sebesar Rp. 2.275.017,- penurunan efek yang diterbitkan sebesar Rp. 225.391,- kenaikan pinjaman yang diterima sebesar Rp. 5.048.359,- penurunan utang pajak sebesar Rp. 69.616,- kenaikan liabilitas derivatif sebesar Rp. 374.562,- penurunan liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp. 53.220,- dan kenaikan beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain sebesar Rp. 156. 506,-.

Pada periode 2013-2014 terjadi kenaikan hutang sebesar Rp. 10.006.704,-. Kenaikan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan pada pos-pos yang termasuk dalam hutang tahun 2014 yaitu, kenaikan simpanan nasabah sebesar Rp. 7.334.042,- kenaikan simpanan dari bank lain sebesar Rp. 730.582,- penurunan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar Rp. 9.245,- kenaikan pendapatan premi tangguhan sebesar Rp. 231.496,- kenaikan premi yang belum merupakan pendapatan sebesar Rp. 36.146,- kenaikan utang akseptasi sebesar Rp. 3.451.082,- penurunan efek yang diterbitkan sebesar Rp. 229.094,- penurunan pinjaman yang diterima sebesar Rp. 1.571.629,- penurunan utang pajak sebesar Rp. 50.496,- penurunan liabilitas derivatif sebesar Rp. 329.589,- penurunan liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp. 192.485,- dan kenaikan beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain sebesar Rp. 605.894,-.

1. Pada periode 2012-2013 terjadi kenaikan modal sebesar Rp. 2.819.672,-. Kenaikan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan dan penurunan pada pos-pos yang termasuk dalam modal tahun 2013 yaitu, penurunan komponen ekuitas lainnya sebesar Rp. 80.213,- kenaikan saldo laba sebesar Rp. 2.838.044,- dan kenaikan kepentingan non pengendali sebesar Rp. 61.841,-. Pada periode 2013-2014 terjadi kenaikan modal sebesar Rp.1.464.541,-. Kenaikan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan dan penurunan pada pos-pos yang termasuk dalam modal tahun 2014 yaitu, kenaikan komponen ekuitas lainnya sebesar Rp. 85.549,- kenaikan saldo laba sebesar Rp. 1.391.560,- dan penurunan kepentingan non pengendali sebesar Rp. 63.512,-.

Adapun untuk mengetahui laporan laba rugi dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 1.2

DATA LAPORAN LABA RUGI

PER 31 DESEMBER 2012 - 2014

PT. BANK DANAMON INDONESIA Tbk

(Disajikan dalam jutaan Rupiah)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **POS-POS** | **2012** | **2013** | **2014** |
| Pendapatan Operasional | 5.570.863 | 5.605.158 | 4.063.362 |
| Beban Operasional | 12.464.306 | 13.568.854 | 14.379.667 |
| Pendapatan Non Operasional | 83.530 | 43.193 | 45.634 |
| Beban Non Operasional | 84.184 | 74.945 | 509.828 |
| Pendapatan Bunga | 13.386.570 | 14.018.374 | 14.107.118 |
| Laba Sebelum Pajak | 5.486.679 | 5.530.213 | 3.553.534 |
| Laba Bersih | 4.117.148 | 4.159.320 | 2.682.662 |

*Sumber: Laporan Keuangan Bank Danamon berdasarkan data BEI, diolah kembali oleh peneliti, 2016*

 Berdasarkan tabel 1.2 laporan laba rugi membandingkan kenaikan dan penurunan yang terjadi pada tahun 2012, 2013 dan 2014 adalah sebagai berikut:

1. Pada periode 2012-2013 jumlah pendapatan operasional meningkat sebesar Rp. 34.295,- sedangkan pada periode 2013-2014 terjadi penurunan pendapatan operasional sebesar Rp. 1.541.796,- penurunan tersebut disebabkan karena adanya penurunan juga peningkatan pada pos-pos pendapatan operasional.
2. Pada periode 2012-2013 jumlah beban operasional meningkat sebesar Rp. 1.104.548,- dan pada periode 2013-2014 juga terjadi peningkatan beban operasional sebesar Rp. 810.813,-. Kenaikan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan pada pos-pos yang termasuk dalam beban operasional dan mewajibkan dibayar oleh perusahaan.
3. Pada periode 2012-2013 jumlah pendapatan non operasional mengalami penurunan sebesar Rp. 40.337,- disebabkan karena adanya beberapa pos yang mengalami penurunan yang sangat mempengaruhi pendapatan non operasional. Sedangkan pada periode 2013-2014 pendapatan non operasional mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.441,-.
4. Pada periode 2013-2014 jumlah beban non operasional mengalami penurunan sebesar Rp. 9.239,- sedangkan pada periode 2013-2014 jumlah beban non operasional mengalami peningkatan yang sangat pesat, yaitu sebesar Rp. 434.883,- peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan pengeluaran atas beban biaya bank yang tidak lazim dalam kegiatan usaha bank, seperti sanksi, selisih kurs dan hasil *offsetting* debet rekening antar kantor.
5. Pada periode 2013-2014 jumlah pendapatan bunga mengalami peningkatan sebesar Rp. 631. 804,- dan pada periode 2013-2014 jumlah pendapatan bunga meningkat sebesar Rp. 88.744,- peningkatan ini disebabkan perusahaan mampu membayar beban bunga yang bernominal lebih kecil dari pada pendapatan bunga yang diperoleh.
6. Pada periode 2012-2013 jumlah laba sebelum pajak meningkat sebesar Rp. 43.534,- yang disebabkan karena adanya penurunan beban pajak. Pada periode 2013-2014 terjadi penurunan sebesar Rp. 1.976.679,- yang disebabkan karena adanya peningkatan beban pajak.
7. Pada periode 2012-2013 jumlah laba bersih meningkat sebesar Rp. 42.172,- yang disebabkan karena penurunan beban-beban. Sedangkan pada periode 2013-2014 terjadi penurunan laba bersih sebesar Rp. 1.476.658,- yang disebabkan karena peningkatan beban-beban pada periode tersebut.

Perubahan yang terjadi antara aktiva lancar, aktiva tetap, aktiva lain-lain, kewajiban lancar, modal dan laba menunjukan bahwa pada laporan keuangan PT. Bank Danamon Indonesia Tbk mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi). Perubahan terjadi dari tahun ke tahun selama periode 2012-2014. Berdasarkan masalah mengenai perubahan yang terjadi pada aktiva, hutang, modal dan laba rugi, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : “**Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Tingkat Rentabilitas Pada Bank Danamon (Periode Tahun 2012 – 2014)**”**.**

**1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

**1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, untuk menghindari ketidak jelasan mengenai permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi laporan keuangan pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.
2. Sejauh ini bagaimana tingkat rentabilitas pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat rentabilitas pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.

**1.2.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

Sejauh mana tingkat rentabilitas pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk periode 2012 – 2014.

**1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

**1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kondisi laporan keuangan pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.
2. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat rentabilitas pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat rentabilitas pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.

**1.3.2 Kegunaan Penelitian**

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian ilmu yang berguna sebagai rujukan, referensi dan menjadi bahan informasi, bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian untuk penulisan karya ilmiah dalam bidang manajemen keuangan khususnya mengenai analisis kinerja keuangan.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak berkepentingan antara lain bagi:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi pihak perusahaan sebagai bahan masukan dan informasi yang dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan dengan mengacu pada aspek keuangan.

1. Bagi Peneliti

Sebagai sebuah kesempatan yang besar untuk mengaplikasikan teori-teori manajemen keuangan, yang selama ini didapatkan selama kuliah.

1. Bagi Pihak yang Berkepentingan

Semoga hasil penelitian yang telah peneliti kerjakan ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk perbandingan ataupun dasar untuk melakukan penelitian.

**1.4 Kerangka Pemikiran**

**1.4.1 Kerangka Pemikiran**

1. Pengertian Bank

Menurut **Malayu S.P Hasibuan (2011:1)** “Bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya *bangku.* Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi *Bank*.”

1. Definisi Laporan Keuangan

Menurut **Munawir** yang dikutip dari **Irham Fahmi (2011:22)** “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.”

1. Definisi Analisis Laporan Keuangan

Menurut **Munawir (2010:35)** analisis laporan keuangan adalah “Analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan *(trend)* untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.”

1. Pengertian Rentabilitas Bank

Menurut **Malayu S.P Hasibuan (2011:100)** “Rentabilitas bank adalah suatu kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase.” Rentabilitas pada dasarnya adalah laba (Rp) yang dinyatakan dalam (%) profit.

1. Komponen-komponen Rentabilitas

Menurut **Malayu Hasibuan (2006:100)** “Bank Indonesia menilai kondisi rentabilitas perbankan di Indonesia didasarkan pada dua indikator antara lain:

1. *Return On Assets* (ROA)

Rumus: ROA = Laba Sebelum Pajak X 100%

Total Asset

1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rumus: BOPO = Biaya Operasional X 100%

 Pendapatan Operasional

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rentabilitas

Menurut **Brigham** yang dikutip dari **Lia Dwi (2013:23)** adalah:

1. Efisiensi penggunaan modal.

Modal yang diperoleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya harus dipelihara dan dipertanggung jawabkan secara terbuka dengan kata lain, penggunaan modal harus digunakan untuk usaha yang tepat dengan pengeluaran yang hemat sehingga keberhasilan usaha akan tercapai dan secara tidak langsung pula akan mempengaruhi tingkat rentabilitas.

1. Volume Penjualan.

Salah satu indikator untuk mengetahui kemajuan suatu perusahaan adalah penjualan. Dengan semakin bertambahnya penjualan maka akan menaikan volume pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga biaya-biaya akan tertutup juga. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengefektifkan modal untuk mengembangkan usahanya.

1. Struktur Modal Perusahaan.

Struktur modal adalah pembiayaan pembelanjaan permanen perusahaan. Hal tersebut terkait dengan hutang jangka panjang, dan modal saham biasa, tidak termasuk hutang jangka pendek.

**1.5 Lokasi dan Lamanya Penelitian**

**1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan objek penelitian yaitu Kantor Bank Danamon Indonesia Tbk. Jl. Merdeka No. 40 Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, dengan jadwal tahapan sebagai berikut.